

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pada SDN penyelenggara pendidikan inklusif di kota Banjarmasin sudah dilaksanakan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen sarana dan prasarana, secara rinci dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Perencanaan Sarana dan Prasarana pada SDN Penyelenggara Pendidikan Inklusif di kota Banjarmasin selama ini sudah dilaksanakan. Hal ini terlihat dengan pendataan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di sekolah masing-masing dan diadakannya rapat dengan seluruh dewan guru termasuk Guru Pendamping Khusus (GPK) dan karyawan dalam tahap perencanaan, yaitu menetapkan tujuan perencanaan dan prosedur perencanaan. Penentuan skala prioritas berdasarkan pada tingkat kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran dan disesuaikan dengan anggaran yang dimiliki sekolah.
2. Pengadaan sarana dan prasarana di SDN penyelenggara pendidikan inklusif di kota Banjarmasin selama ini dilakukan dengan cara membeli sendiri dan hibah/bantuan dari dinas pendidikan maupun dari orangtua siswa atau komite sekolah. Adapun pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan dengan pembelian biasanya dilakukan untuk pengadaan yang mendesak sedangkan pengadaan sarana dan prasarana yang berasal dari dinas pendidikan dilakukan melalui tahapan-tahapan yaitu dengan membuat proposal pengajuan, tahap

selanjutnya sekolah menunggu realisasinya bisa cepat bisa juga lambat tergantung skala prioritas yang ditentukan oleh Dinas Pendidikan setempat. Adapun pengadaan dengan cara hibah/bantuan dari Dinas Pendidikan yang datang tanpa pengajuan proposal terkadang tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan sekolah. Sehingga sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan siswa berkebutuhan khusus tidak terpenuhi.

3. Pemeliharaan sarana dan prasarana pada SDN penyelenggara pendidikan inklusif di kota Banjarmasin selama ini dilakukan oleh koordinator sarana dan prasarana sekolah dibantu seluruh warga sekolah sedangkan untuk pemeliharaan komputer, printer, dan alat elektornik lain apabila mengalami kerusakan dilakukan oleh tekhnisi.
4. Inventarisasi yang telah dilakukan di SDN penyelenggara pendidikan inklusif di kota Banjarmasin adalah: (a) sekolah memanfaatkan tenaga seperti guru yang ada di sekolah dengan memberi tugas pencatatan/inventarisasi sarana dan prasarana sekolah; (b) pembuatan kode khusus untuk perlengkapan barang inventaris sekolah. Namun sekolah belum memiliki aturan dalam penomoran pada setiap sarana dan prasarana yang dimiliki sehingga kegiatan tersebut belum terlaksana dengan baik oleh sekolah.
5. Penghapusan sarana dan prasarana di SDN penyelenggara pendidikan inklusif di kota Banjarmasin hanya dilaksanakan oleh SDN Benua Anyar 8 sedangkan empat sekolah inklusif yang lainnya belum pernah melaksanakan penghapusan hal ini disebabkan aturan-aturan yang sulit dalam penghapusan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan simpulan di atas dapat dikemukakan saran yang berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) penyelenggara pendidikan inklusif di kota Banjarmasin sebagai berikut:

1. Sekolah penyelenggara inklusif perlu melengkapi sarana dan prasarana siswa berkebutuhan khusus dan ruang khusus untuk terapi ABK dalam rangka membantu siswa untuk bisa mengembangkan potensi dirinya.
2. Pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah tidak hanya diserahkan pada koordinator saja akan tetapi semua warga sekolah juga ikut berperan serta agar semua program yang direncanakan dalam pemeliharaan sekolah dapat terealisasi dengan baik demi kelangsungan proses pendidikan di sekolah.
3. Hendaknya kepala sekolah tidak melibatkan guru sebagai koordinator sarana dan prasarana akan tetapi ada petugas khusus yang menangani sarana dan prasarana sehingga tugas guru yang seharusnya mendidik dan mengajar bisa terganggu.
4. Dinas pendidikan dengan sekolah hendaknya selalu berkoordinasi dalam memberikan bantuan ke sekolah, sehingga bantuan yang diberikan jadi tepat sasaran.
5. Penghapusan sarana dan prasarana hendaknya dibuat aturan yang sederhana, tidak dipersulit sehingga mudah dalam pelaksanaannya.

